Statistik Desa Waha Tahun 2026

Statistik perumahan, kependudukan, dan dinamika sosial di Desa Waha



Pendataan Desa Cantik Tahun 2026 oleh

Pemerintah Kabupaten Wakatobi - Pemerintah Desa Waha
BPS Kabupaten Wakatobi

Statistik Desa Waha Tahun 2026

Statistik perumahan, kependudukan, dan dinamika sosial di Desa Waha

Pendataan Desa Cantik Tahun 2026 oleh

Pemerintah Kabupaten Wakatobi - Pemerintah Desa Waha
BPS Kabupaten Wakatobi

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Desa Waha Tahun 2026 disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan demografi yang ada di Desa Waha. Informasi yang terkandung dalam publikasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pemangku kebijakan serta masyarakat umum.

Data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu: Perumahan dan Perlindungan Sosial; Kepemilikan Telepon Seluler dan Penggunaan Internet; Demografi; Pendidikan; Ketenagakerjaan; dan Kesehatan. Setiap bagian dirancang untuk memberikan informasi yang relevan dalam mendukung pembangunan serta pengambilan keputusan di tingkat desa, daerah, hingga nasional.

Kami berharap publikasi ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi para pengambil kebijakan, peneliti, akademisi, serta pengguna data lainnya. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga Statistik Desa Waha 2026 dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan mendukung perkembangan Desa Waha.

Wangi-Wangi, September 2026

Kepala Desa Waha

Suhardin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR ix
1. PENDAHULUAN 1
1.1 PENJELASAN UMUM 2
1.2 PENJELASAN TEKNIS 3
2. DEMOGRAFI DAN PERLINDUNGAN SOSIAL 7
2.1 DEMOGRAFI 7
2.2 PERLINDUNGAN SOSIAL 10
3. PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN 13
3.1 PENDIDIKAN 13
3.2 KETENAGAKERJAAN 16
4. KESEHATAN DAN PERUMAHAN 21
4.1 KESEHATAN 21
4.2 PERUMAHAN 22
5. PENUTUP 29
5.1 KESIMPULAN 29
5.2 SARAN 29

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Keluarga Menurut Status Penerimaan Bantuan Sosial Desa Waha (KK), 2026 10

Tabel 4. 1 Jumlah Keluarga Menurut Sumber Penerangan Utama Desa Waha (KK), 2026 ..27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Jumlah Kepala Keluarga menurut Wilayah Dusun di Desa Waha (KK), 2026 ... 7

Gambar 2. 2 Jumlah Penduduk menurut Wilayah Dusun dan Jenis Kelamin di Desa Waha (jiwa), 2026 8

Gambar 2.3 Piramida Penduduk Desa Waha (jiwa), 2026 9

Gambar 2. 4 Jumlah Penduduk Usia 15 tahun keatas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Desa Waha (jiwa), 2026 9

Gambar 3. 1 Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Partisipasi Sekolah di Desa Waha (jiwa), 2026 13

Gambar 3. 2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Pernah/Sedang Diduduki (jiwa), 2026 14

Gambar 3. 3 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki (jiwa), 2026 15

Gambar 3. 4 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin (jiwa), 2026 16

Gambar 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan (jiwa), 2026 17

Gambar 3. 6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Kepemilikan /Penggunaan Telepon Selular, 2026..... 18

Gambar 3. 7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Penggunaan Telepon Selular (jiwa), 2026 18

Gambar 3. 8 Jumlah pelajar (penduduk yang masih bersekolah) menurut status akses internet (jiwa), 2026..... 18

BAB I
PENDAHULUAN

Amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan dengan wilayah perkotaan. Peran desa sebagai satuan wilayah terkecil menjadi sangat penting karena desa tidak lagi menjadi objek pembangunan, melainkan sebagai subjek dan ujung tombak pembangunan. Dalam membangun desa, berbagai potensi yang dimiliki desa merupakan modal untuk melakukan pembangunan. Oleh karena itu diperlukan penguatan tata kelola pemerintahan desa dalam mendukung pembangunan di wilayah perdesaan.

Saat ini di desa terdapat berbagai sistem aplikasi (Prodeskel, SDGS Desa, SIKS-NG, dst) yang berasal dari berbagai kementerian pusat dan dinas daerah. Sementara, aparat desa sebagai narasumber atau produsen data dari berbagai sistem aplikasi tersebut. Dari berbagai sistem yang ada, seharusnya desa memiliki data yang lengkap dan akurat sebagai landasan informasi dalam pengambilan kebijakan pembangunan di desa. Selain itu, permasalahan lainnya adalah mengenai relatif masih rendahnya kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di pemerintah desa dalam hal pengelolaan data desa. Hal ini berdampak pada rendahnya literasi data di tingkat desa yang pada akhirnya berpengaruh pada komitmen pemerintah desa untuk mengoptimalkan pemanfaatan data dalam kebijakan pembangunan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pengambilan kebijakan yang tidak tepat sasaran.

Data statistik yang dikumpulkan di tingkat desa seharusnya dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh pemerintah desa. Selain itu, pengelolaan dan pemanfaatan data desa juga seharusnya selaras dengan prinsip Satu Data Indonesia. Untuk mewujudkannya tidak hanya diperlukan koordinasi dengan penyelenggara kegiatan statistik dan sinkronisasi proses penyelenggaraannya di tingkat desa, tetapi juga

diperlukan peningkatan literasi statistik pemerintah desa dalam rangka menjadikan mereka sebagai subjek dalam pengelolaan dan pemanfaatan data di tingkat desa.

1.1 PENJELASAN UMUM

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai leading sector dalam pengembangan statistik memiliki peran penting dalam peningkatan literasi tersebut. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, BPS berkewajiban untuk memberikan pembinaan statistik kepada Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi Lainnya, termasuk hingga tingkat desa, melalui Sistem Statistik Nasional (SSN) yang berkesinambungan sebagai salah satu bentuk kontribusi dalam peningkatan literasi statistik guna mendukung pembangunan nasional. Salah satu perwujudan amanat UU tersebut adalah dengan dilaksanakannya suatu kegiatan pembinaan statistik di tingkat desa secara berkesinambungan dan komprehensif, yaitu Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik).

Program Desa Cantik berkontribusi dalam pemenuhan Prioritas Nasional dalam Asta Cita ke 6 (Membangun dari Desa dan dari Bawah untuk Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Ekonomi, dan Pemberantasan kemiskinan) khususnya dalam menghadapi tantangan pengelolaan dan integrasi data yang belum optimal. Program Desa Cantik selaras dengan salah satu intervensi arah kebijakan pemerintah melalui penguatan tata kelola dan pendampingan desa adaptif dalam upaya pencapaian sasaran prioritas nasional 6.

Pendampingan yang dilaksanakan dalam Program Desa Cantik dapat mendukung pembinaan terhadap Desa/Kelurahan agar mampu mengelola data secara mandiri sehingga data yang digunakan akurat dan relevan. Selain itu, Desa/Kelurahan dapat melakukan pendataan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan Desa/Kelurahan agar data yang dihasilkan merupakan data terkini. Pendampingan terhadap masing-masing Desa/Kelurahan ini menjadi penting karena setiap daerah memiliki tantangan sendiri agar arah pembangunan lebih spesifik.

Program Desa Cantik berkontribusi dalam membina aparat Desa/Kelurahan agar mampu membuat program pembangunan berbasis data dan berkontribusi dalam menghasilkan data yang memenuhi prinsip Satu Data Indonesia (SDI) di tingkat Desa/Kelurahan, sehingga dapat digunakan di tingkat Nasional.

Oleh sebab itu, sebagai salah satu perwujudan amanat UU tersebut adalah dengan dilaksanakannya suatu kegiatan pembinaan statistik sektoral di tingkat desa secara berkesinambungan dan komprehensif, yaitu Program Pembinaan Statistik Sektoral Desa Cantik. Dalam mendukung upaya tersebut, BPS Kabupaten Wakatobi sebagai salah satu Pembina Desa Cantik melaksanakan pembinaan Desa Cantik di **Desa Waha**, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi.

1.2 PENJELASAN TEKNIS

Dalam publikasi ini dijelaskan beberapa penjelasan teknis mengenai istilah dan konsep definisi yang digunakan selama pendataan Desa Cantik desa Waha Tahun 2026.

Kepala Keluarga adalah seseorang dari anggota keluarga yang tertulis di dalam Kartu Keluarga sebagai kepala keluarga. Apabila Kepala Keluarga meninggal dan telah digantikan oleh pasangannya, maka nama Kepala Keluarga digantikan dengan nama pasangan atau yang ditunjuk sebagai Kepala Keluarga.

BPNT atau Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan di e-Warong. Pada tahun 2020 program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako.

PKH atau Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial (bansos) bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin/rentan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. PKH menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki akses keluarga miskin dan rentan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga sasaran dan, dalam cakupan lebih luas untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

BLT atau Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan keuangan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama akibat wabah Covid-19. Besaran BLT-Desa adalah Rp.300.000,- setiap bulan selama satu tahun untuk setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pembayaran BLT Desa dilaksanakan mulai bulan Januari dan dapat dibayarkan paling banyak untuk 3 (tiga) bulan secara sekaligus.

Subsidi listrik adalah program pemberian potongan subsidi listrik kepada seluruh keluarga yang menggunakan daya listrik 450 VA dan sebagian keluarga dengan daya 900 VA yang masuk kedalam DTKS Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 29 Tahun 2016.

Bersekolah adalah ketika seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) maupun kementerian lainnya.

Tidak/belum pernah bersekolah adalah anggota keluarga berumur 5 tahun ke atas yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang hanya tamat atau belum tamat taman kanak-kanak.

Masih bersekolah adalah anggota keluarga berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), instansi negeri lain maupun instansi swasta. Termasuk mahasiswa yang sedang cuti, dianggap masih bersekolah.

Tidak bersekolah lagi adalah anggota keluarga berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang atau pernah diduduki adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih

bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi (walaupun tidak lulus), baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat atau ijazah.

Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir.

Jam kerja adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan selama seminggu yang lalu. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat anggota keluarga bekerja.

Lapangan usaha utama adalah pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak; jika waktunya sama, maka lapangan usaha utama adalah yang memberikan penghasilan terbesar.

Status dalam pekerjaan utama adalah jenis status seseorang dalam pekerjaan utamanya. Berusaha sendiri adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD/Pejabat Negara adalah seseorang yang bekerja di instansi pemerintah baik pusat maupun daerah, termasuk BUMN, BUMD, dan anggota legislatif. Termasuk pejabat Gubernur, Bupati, dan anggota legislatif.

Kepemilikan bangunan merujuk pada status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati, dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang

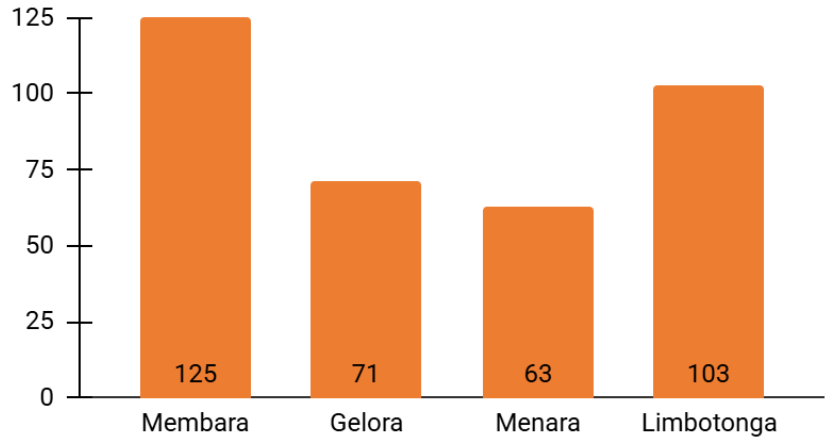
mendiaminya. Status ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti milik sendiri, kontrak, sewa, rumah dinas, rumah bersama, dan lainnya.

BAB II
DEMOGRAFI DAN PERLINDUNGAN SOSIAL

Secara astronomis, Desa Waha terletak pada koordinat 5°15'30,64" Lintang Selatan dan 123°31'54,48" Bujur Timur, atau sekitar −5,25851° Lintang Selatan dan 123,5318° Bujur Timur. Secara geografis, Desa Waha berada di antara Desa Waha dan Desa Koroe Onowa, dengan wilayah sebelah utara dan barat berbatasan langsung dengan Laut Flores, sebelah timur berbatasan dengan Desa Koroe Onowa, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Waha. Desa Waha terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Membara, Dusun Gelora, Dusun Menara, dan Dusun Limbotonga, dengan total luas daratan sebesar 1,26 km^2.

2.1 DEMOGRAFI

Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang dinamika kependudukan manusia yang tidak lepas dengan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil pendataan, jumlah penduduk Desa Waha tahun 2026 adalah 1.217 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 362 KK.

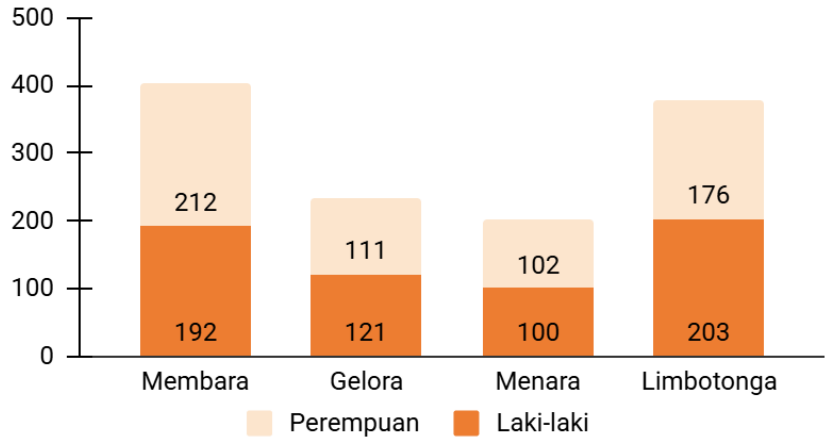


Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 2. 1 Jumlah Kepala Keluarga menurut Wilayah Dusun di Desa Waha (KK), 2026

Berdasarkan Gambar 2.1, jumlah Kepala Keluarga di Dusun Membara berjumlah 125 KK atau 34,53 persen, Dusun Gelora berjumlah 71 KK atau 19,61

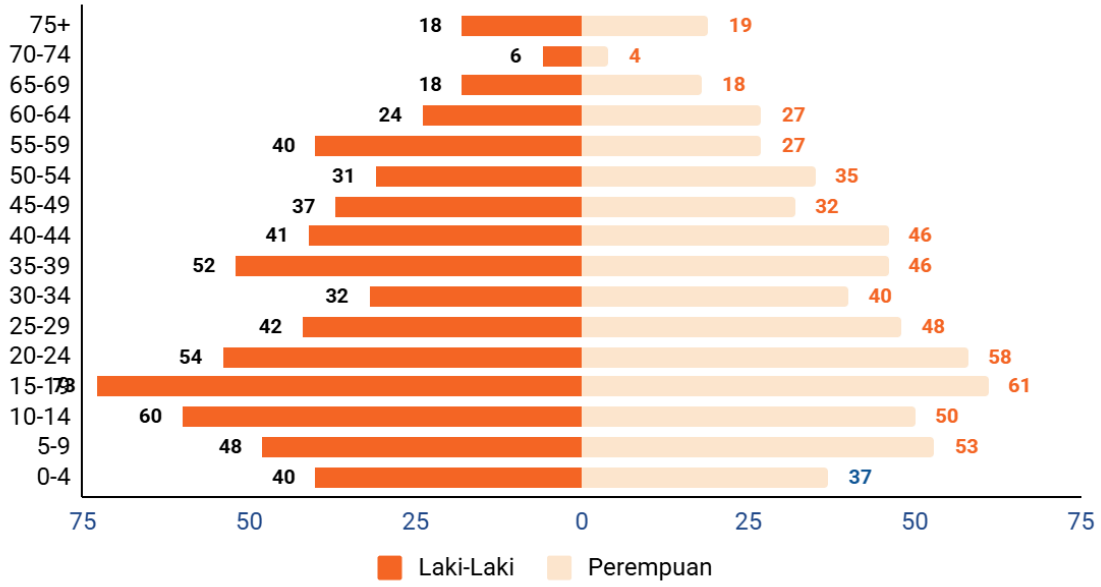
persen, Dusun Menara berjumlah 63 KK atau 17,40 persen, dan Dusun Limbotonga berjumlah 103 KK atau 28,45 persen. Berdasarkan jumlah penduduk per dusun yang dapat dilihat pada Gambar 2.3, Dusun Membara memiliki total 404 jiwa dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 212 jiwa atau sebesar 52,48 persen, sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 192 jiwa atau 47,52 persen. Dusun Gelora mencatatkan total 232 jiwa yang didominasi oleh penduduk laki-laki sebanyak 121 jiwa atau sebesar 52,16 persen, lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan yang berjumlah 111 jiwa atau 47,84 persen. Sementara itu, Dusun Menara memiliki total 202 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sedikit lebih tinggi yaitu 102 jiwa atau sebesar 50,50 persen, dibandingkan penduduk laki-laki yang berjumlah 100 jiwa atau 49,50 persen. Adapun Dusun Limbotonga memiliki total 379 jiwa, di mana jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu sebanyak 203 jiwa atau sebesar 53,56 persen, dibandingkan penduduk perempuan yang berjumlah 176 jiwa atau 46,44 persen.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 2. 2 Jumlah Penduduk menurut Wilayah Dusun dan Jenis Kelamin di Desa Waha (jiwa), 2026

Berdasarkan Gambar 2.3 piramida penduduk di Desa Waha tahun 2026, dapat dilihat bahwa penduduk di desa Waha didominasi oleh penduduk usia produktif yakni usia 15-64 tahun baik dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk perempuan.

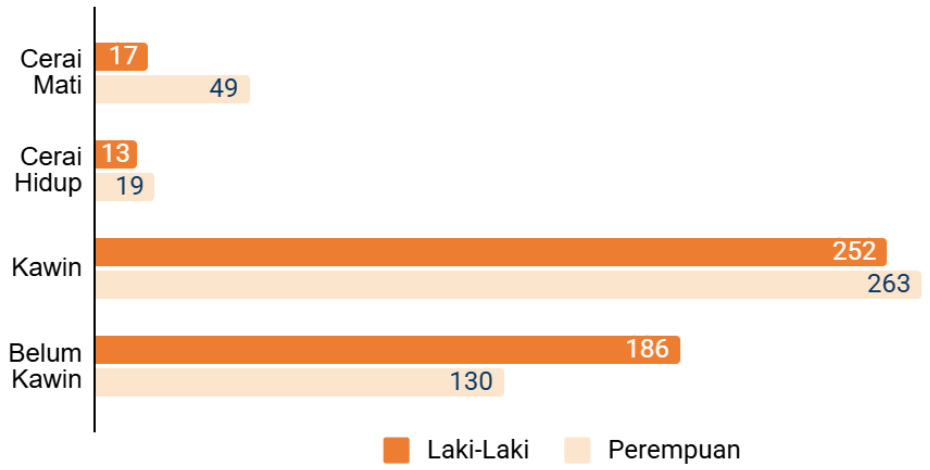


ww

Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 2.3 Piramida Penduduk Desa Waha (jiwa), 2026

Hal tersebut seharusnya menjadi kabar baik bagi Desa Waha karena dominasi penduduk usia produktif menyediakan pasokan tenaga kerja potensial, meskipun tetap memerlukan optimalisasi kebijakan seperti penyediaan lapangan kerja untuk memanfaatkan bonus demografi tersebut. Dari sisi kelompok umur, puncak populasi terbanyak baik laki-laki maupun perempuan berada pada rentang usia 15 hingga 19 tahun, masing-masing mencatatkan sebanyak 73 jiwa laki-laki dan 61 jiwa perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 2. 4 Jumlah Penduduk Usia 15 tahun keatas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Desa Waha (jiwa), 2026

Dari Gambar 2.4 terlihat bahwa jumlah penduduk usia 15 tahun keatas di Desa Waha berjumlah sebanyak 929 jiwa dengan Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berstatus kawin sebanyak 515 jiwa dengan persentase sebesar 55,44 persen dengan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas berstatus kawin dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 263 jiwa, lebih banyak dibandingkan penduduk usia 15 tahun ketas berstatus kawin dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 252 jiwa.

Untuk penduduk usia 15 tahun ke atas yang berstatus belum kawin sebenayak 316 jiwa. Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berstatus belum kawin didominasi oleh laki-laki sebanyak 186 jiwa dibanding perempuan sebanyak 13 jiwa.

2.2 PERLINDUNGAN SOSIAL

Perlindungan sosial merupakan upaya pemerintah guna mendukung Masyarakat menghadapi berbagai kerentanan atau guncangan sepanjang siklus kehidupan manusia. Pemerintah memberikan kemudahan pelayanan kepada Masyarakat untuk mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.

Tabel 2. 1 Jumlah Keluarga Menurut Status Penerimaan Bantuan Sosial Desa Waha (KK), 2026

Dusun	Status Penerimaan Bantuan Sosial			
	BPNT	PKH	BLT	Subsidi Listik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Membara	23	14	11	43
Gelora	3	4	5	3
Menara	11	1	3	0
Limbotonga	20	19	9	2
Desa Waha	**57**	**38**	**28**	**48**

BPNT atau Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan di e-Warong. Pada tahun 2020 program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Jumlah keluarga yang menerima bantuan BPNT di Desa

Waha ada sebanyak 57 keluarga dengan 23 keluarga dari Dusun Membara, 3 keluarga dari Dusun Gelora, 11 keluarga dari Dusun Menara, dan 20 keluarga dari Dusun Limbotonga.

PKH atau Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial (bansos) bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin/rentan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. PKH menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki akses keluarga miskin dan rentan terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial guna meningkatkan kualitas hidup keluarga sasaran dan, dalam cakupan lebih luas untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Di Desa Waha jumlah keluarga penerima PKH sebanyak 38 keluarga dengan jumlah 14 keluarga di Dusun Membara, 4 keluarga di Dusun Gelora, 1 keluarga di Dusun Menara, dan 19 keluarga di Dusun Limbotonga.

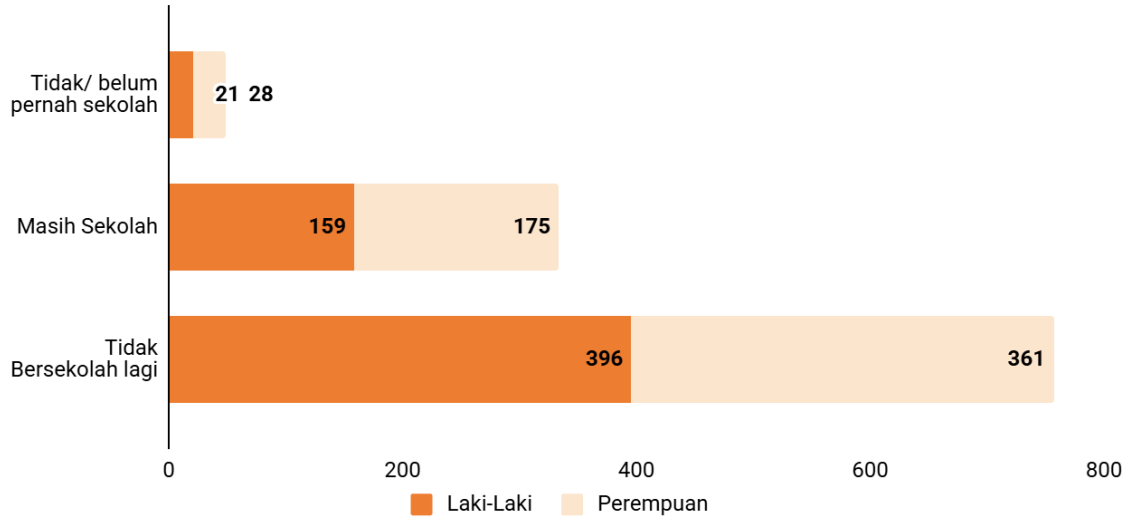
BLT atau Bantuan Langsung Tunai adalah bantuan keuangan bagi masyarakat miskin dan rentan yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama akibat wabah Covid-19. Besaran BLT-Desa adalah Rp 300.000,- setiap bulan selama satu tahun untuk setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pembayaran BLT Desa dilaksanakan mulai bulan Januari dan dapat dibayarkan paling banyak untuk 3 (tiga) bulan secara sekaligus. Di Desa Waha terdapat sebanyak 28 keluarga yang menerima manfaat BLT. Dengan jumlah sebanyak 11 keluarga di Dusun Membara, 5 keluarga di Dusun Gelora,3 keluarga di Dusun Menara, dan 9 keluarga di Dusun Limbotonga.

Subsidi listrik adalah program pemberian potongan subsidi listrik kepada seluruh keluarga yang menggunakan daya listrik 450 VA dan sebagian keluarga dengan daya 900 VA yang masuk kedalam DTKS Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 29 Tahun 2016. Di Desa Waha terdapat 48 keluarga yang mendapatkan subsidi Listrik. 43 keluarga berada di Dusun Membara, 3 keluarga berada di Dusun Gelora, dan 2 keluarga berada di Dusun Limbotonga.

BAB III
PENDIDIKAN DAN KETENAGAKERJAAN

3.1 PENDIDIKAN

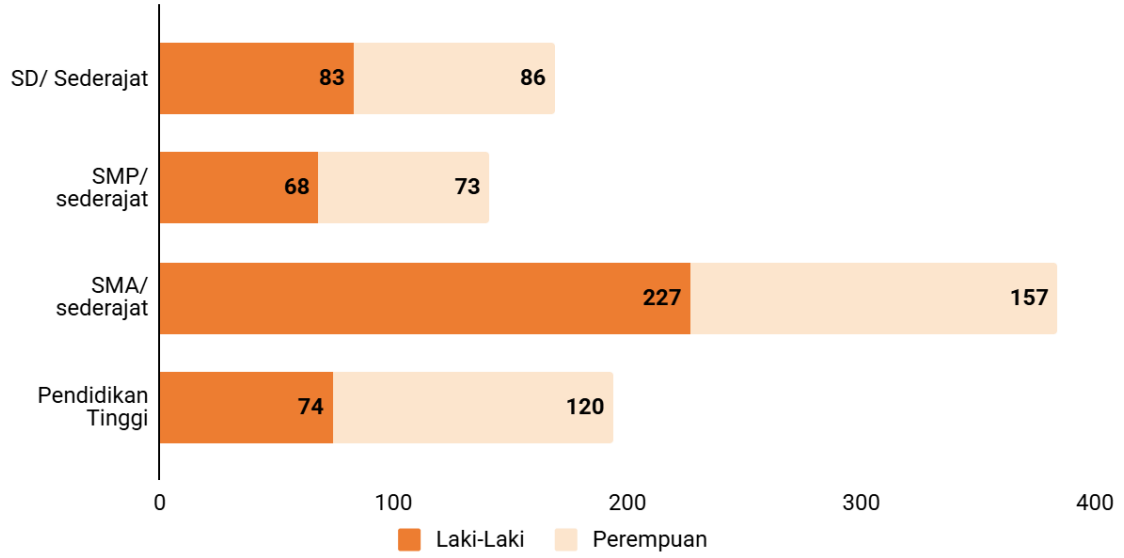
Pendidikan adalah salah satu tujuan utama dalam pembangunan nasional. Dalam pelaksanaanya, Kabupaten Wakatobi menjukkan Langkah serius dengan menjadikannya progam prioritas daerah, salah satunya adalah program Merdeka Belajar.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 3. 1 Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Partisipasi Sekolah di Desa Waha (jiwa), 2026

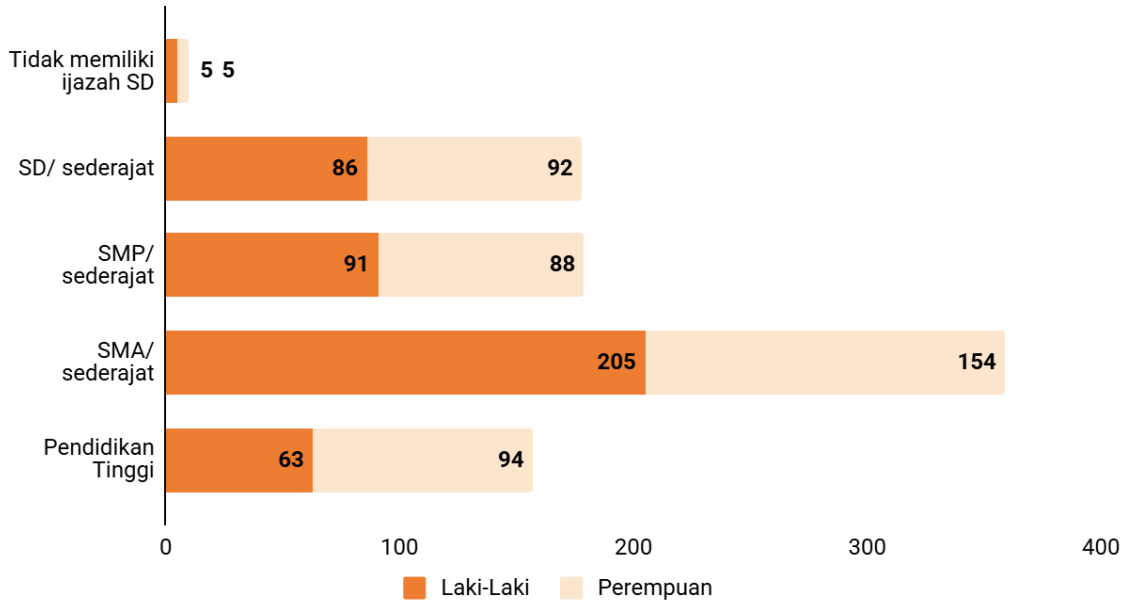
Berdasarkan Gambar 3.1, jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas di Desa Waha tercatat sebanyak 1.140 jiwa. Kelompok ini didominasi oleh penduduk dengan status tidak bersekolah lagi yang mencapai 757 jiwa, terdiri atas 396 jiwa laki-laki dan 361 jiwa perempuan. Sementara itu, penduduk yang masih aktif bersekolah berjumlah 334 jiwa, dengan rincian 159 jiwa laki-laki dan 175 jiwa perempuan. Adapun penduduk yang belum atau tidak pernah sekolah mencatatkan angka paling rendah, yaitu sebanyak 49 jiwa, yang terdiri dari 21 jiwa laki-laki dan 28 jiwa perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 3. 2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Pernah/Sedang Diduduki (jiwa), 2026

Penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Waha didominasi oleh penduduk yang jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki SMA/sederajat yakni sebanyak 384 penduduk dimana sebanyak 227 penduduk laki-laki dan 157 penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk di Desa Waha yang berusia 15 tahun ke atas dengan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki SD/sederajat sebanyak 169 penduduk dimana 83 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 86 penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk di Desa Waha yang berusia 15 tahun ke atas dengan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki SMP/sederajat sebanyak 141 penduduk dimana 68 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 73 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah penduduk di Desa Waha yang berusia 15 tahun ke atas dengan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki pendidikan tinggi sebanyak 194 penduduk dimana 74 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 120 penduduk berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 3. 3 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki (jiwa), 2026

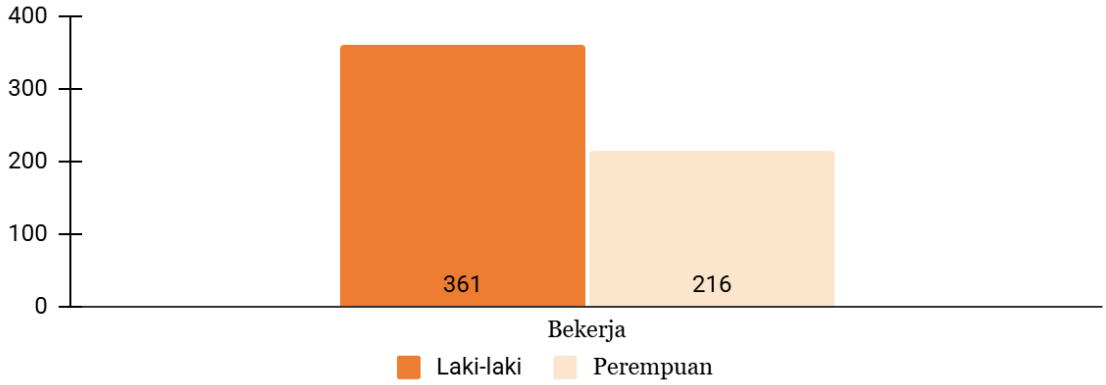
Sejalan dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Waha dengan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Waha dengan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki juga didominasi SMA/sederajat yang bejumlah sebanyak 359 penduduk dengan 205 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 154 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Desa Waha dengan ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki Pendidikan Tinggi bejumlah 157 penduduk dengan 63 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 94 penduduk berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menjukkan bahwa penduduk Desa Waha yang berusia 15 tahun ke atas dengan status lulus dari Perguruan Tinggi didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan.

Pada tahun 2026, di Desa Waha masih terdapat penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD yakni sebanyak 10 penduduk dengan rincian 5 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 5 penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki Ijazah/STTB SD/Sederajat sebanyak 178 penduduk dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 86penduduk dan 92 penduduk berjenis kelamin perempuan. Untuk penduduk usia

15 tahun ke atas yang memiliki ijazah/STTB SMP/Sederajat sebanyak 179 penduduk dengan 91 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 88 penduduk berjenis kelamin perempuan.

3.2 KETENAGAKERJAAN

Salah satu masalah terbesar yang menjadi perhatian pemerintah adalah permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang sangat sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar masalah tersebut tidak meluas yang berdampak pada penurunan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya perluasan kesempatan kerja yang terbuka, rendahanya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagian kecil dari berbagai masalah ketenagakerjaan yang dihadapi pemerintah.

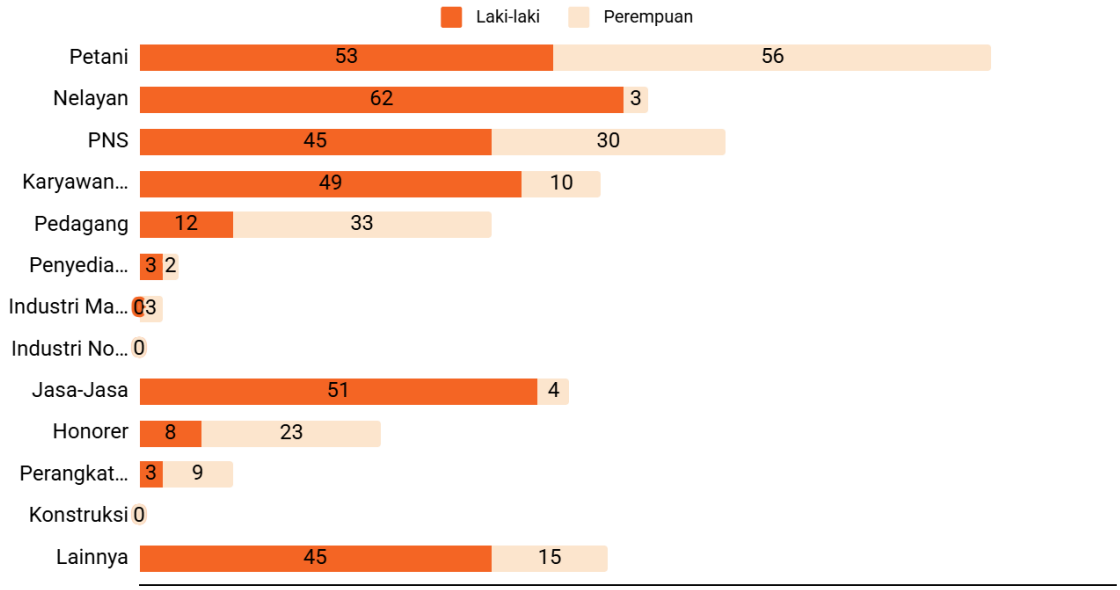


Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 3. 4 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin (jiwa), 2026

Berdasarkan Gambar 3.4, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas di Desa Waha dengan status bekerja berjumlah sebanyak 577 jiwa dengan sebanyak 361 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 216 penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah Penduduk di Desa Waha didominasi dengan penduduk dengan pekerjaan utama sebagai Petani yakni sebanyak 109 penduduk dengan 53 penduduk laki-laki dan 56 penduduk perempuan. Kemudian disusul dengan penduduk yang pekerjaan utamanya sebagai PNS yakni sebanyak 75 penduduk

dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 45 dan 30 penduduk perempuan yang bekerja sebagai PNS. Pada urutan ketiga yakni penduduk dengan pekerjaan utama sebagai nelayan yakni sejumlah 65 penduduk dimana 62 penduduk laki-laki dan hanya 3 penduduk perempuan yang bekerja sebagai nelayan.

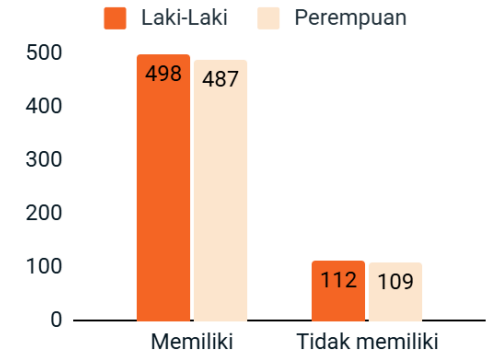


Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 3. 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan (jiwa), 2026

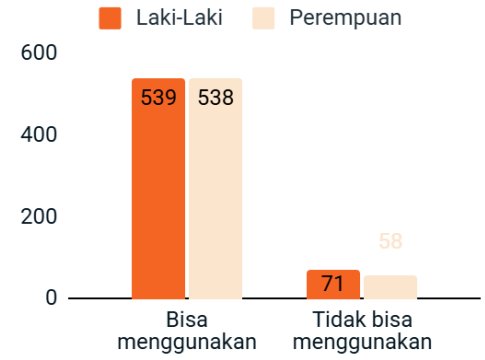
Jenis pekerjaan utama yang paling sedikit adalah Industri makanan yakni hanya 3 penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Tidak ada penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor industri makanan. Sedangkan untuk pekerjaan utama sebagai penyedia makan/minum hanya sebanyak 5 penduduk dengan penduduk laki-laki sebanyak 3 penduduk dan peremouan sebanyak 2 penduduk.

Berdasarkan Gambar 3.6 di bawah dapat diketahui bahwa [enduduk Desa Waha yang memiliki dan bisa menggunakan telepon selular sebanyak 985 penduduk dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 498 penduduk dan 487 penduduk perempuan. Sedangkan penduduk yang tidak memiliki telepon selular baik bisa menggunakan maupun sama sekali tidak menggunakan sebanyak 221 penduduk dengan 112 penduduk laki-laki dan 109 penduduk berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

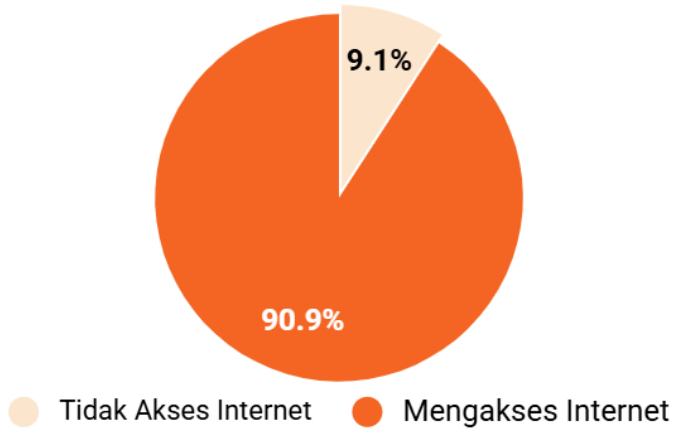
Gambar 3. 6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Kepemilikan /Penggunaan Telepon Selular, 2026



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 3. 7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Penggunaan Telepon Selular (jiwa), 2026

Sementara itu dari Gambar 3.7 terlihat bahwa berdasarkan status penggunaan tanpa melihat status kepemilikan, jumlah penduduk Desa Waha yang bisa menggunakan telepon selular ada sejumlah 1.077 penduduk dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 539 penduduk dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 538 penduduk. Sedangkan penduduk dengan status penggunaan tidak bisa menggunakan telepon selular ada sebanyak 129 penduduk dengan jumlah 71 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 58 penduduk berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

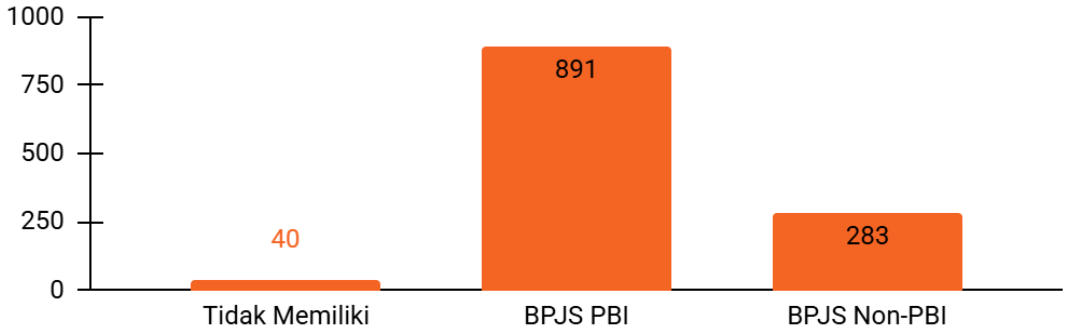
Gambar 3. 8 Jumlah pelajar (penduduk yang masih bersekolah) menurut status akses internet (jiwa), 2026

Selanjutnya dari Gambar 3,8 dapat diketahui bahwa jumlah pelajar atau penduduk yang berstatus masih bersekolah di Desa Waha berjumlah sebanyak 328 pelajar dengan jumlah penduduk yang mengakses internet sebanyak 90,9 persen atau sebanyak 298 pelajar, dan sebanyak 9,1 persen atau 30 pelajar tidak dapat mengakses internet di Desa Waha.

BAB IV
KESEHATAN DAN PERUMAHAN

4.1 KESEHATAN

Kesehatan menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan di suatu wilayah sekaligus merupakan komponen utama penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pemerintah Kabupaten Wakatobi terus berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara adil dan merata, salah satunya melalui jaminan kesehatan sebagai perlindungan dasar bagi warga.



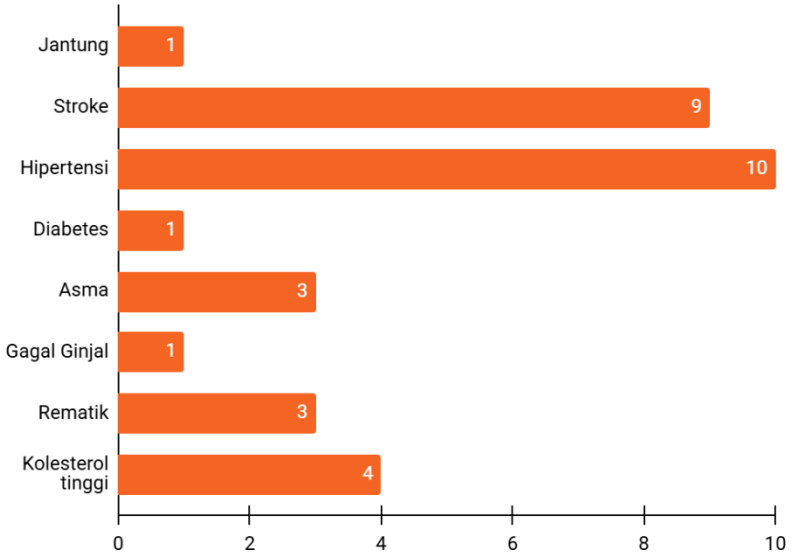
Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan (jiwa), 2026

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.1, total penduduk di Desa Waha tercatat sebanyak 1.217 jiwa. Cakupan kepemilikan jaminan kesehatan di desa ini didominasi oleh peserta BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI) sebanyak 891 jiwa atau sebesar 73,39 persen, disusul oleh peserta BPJS Non-PBI sebanyak 283 jiwa atau 23,31 persen. Sementara itu, masih terdapat 40 jiwa atau sebesar 3,29 persen penduduk Desa Waha yang belum memiliki jaminan kesehatan.

Selanjutnya, aspek kesehatan masyarakat Desa Waha juga dipengaruhi oleh keberadaan penyakit kronis yang diderita penduduk. Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi fisik dan tingkat ketahanan kesehatan warga, berikut adalah rincian data jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan riwayat penyakit kronis tahun 2026. Berdasarkan Gambar 4.2 di bawah, terdapat 32 penduduk di Desa Waha yang tercatat memiliki riwayat penyakit kronis. Penyakit

hipertensi menjadi kasus tertinggi dengan jumlah penderita sebanyak 10 jiwa, disusul oleh stroke sebanyak 9 jiwa dan kolesterol tinggi sebanyak 4 jiwa. Selanjutnya, penderita asma dan rematik masing-masing tercatat sebanyak 3 jiwa. Adapun penyakit jantung, diabetes, dan gagal ginjal masing-masing diderita oleh 1 jiwa.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

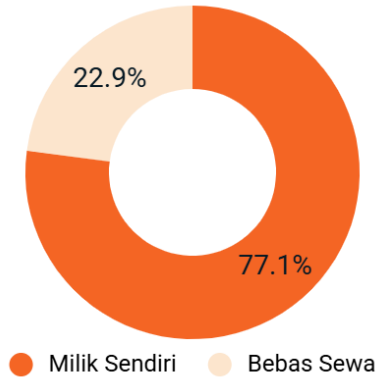
Gambar 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Riwayat Penyakit Kronis (jiwa), 2026

4.2 PERUMAHAN

Setiap warga negara memiliki hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, dengan cara terpenuhi kebutuhan fisik dan rohaninya. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah tempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28H ayat (1) bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selanjutnya, dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia pada pasal 40 dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk bertempat tinggal serta berkehidupan yang layak. Pemenuhan hak atas perumahan sebagai hak dasar berasal dari keberlangsungan hidup dan menjaga martabat kehidupan umat manusia. Pemenuhan hak dasar tersebut akan membentuk watak dan kepribadian bangsa

sebagai salah satu upaya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, berjati diti, mandiri, dan produktif.

Rumah merupakan salah satu elemen yang memiliki peran vital dalam menunjang kehidupan manusia. Sebagai salah satu kebutuhan primer, rumah memiliki peran dalam menentukan kualitas hidup Masyarakat. Dalam kehidupan seyogyanya dibutuhkan rumah yang layak, dimana harus memenuhi syarat keamanan, Kesehatan, dan akses terhadap fasilitas dasar yang baik.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 4. 3 Jumlah Keluarga Menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal (KK), 2026



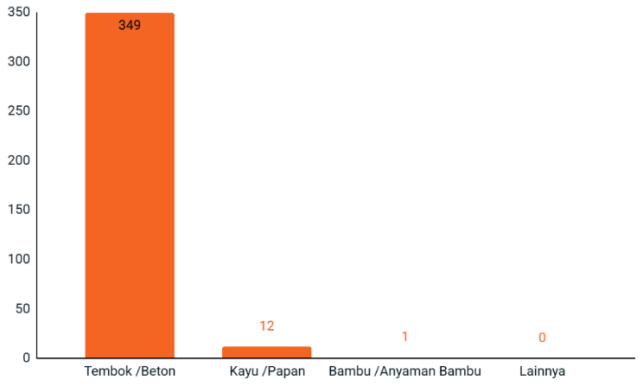
Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 4. 4 Jumlah Keluarga Menurut Status Kepemilikan Sertifikat Tanah Rumah Milik Sendiri (KK), 2026

Jumlah keluarga di Desa Waha yang memiliki tempat tinggal berjumlah sebanyak 362 keluarga dengan jumlah keluarga yang memiliki kepemilikan tempat tinggal milik sendiri sebanyak 77,1 persen keluarga atau sebanyak 279 keluarga. Sedangkan keluarga dengan status kepemilikan tempat tinggal bebas sewa sebanyak 22,9 persen atau sebanyak 83 keluarga.

Dari jumlah keluarga di Desa Waha yang tinggal di tempat tinggal milik sendiri sebanyak 279 keluarga, terdapat sebanyak 223 keluarga yang memiliki sertifikat hak milik dengan status kepemilikan sertifikat dimiliki oleh anggota keluarga, 13 keluarga memiliki sertifikat hak milik namun tidak dimiliki oleh bukan anggota rumah tangga dan 43 keluarga tidak memiliki sertifikat hak milik atas tempat tinggal yang dimiliki sendiri.

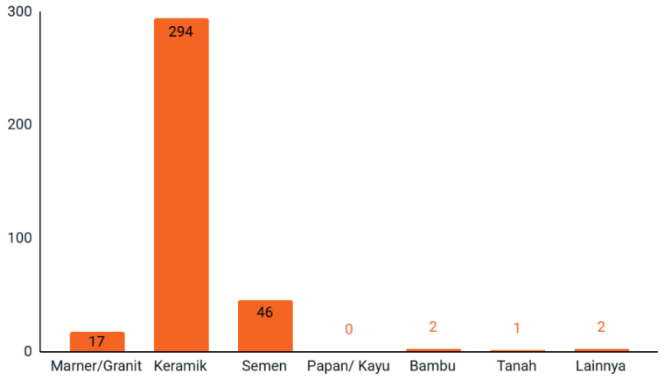
Jumlah Keluarga di Desa Waha yang memiliki tempat tinggal adalah sebanyak 362 keluarga dengan jumlah keluarga yang jenis dinding terluasnya adalah tembok/beton ada sebanyak 349 keluarga, sedangkan 12 keluarga memiliki tempat tinggal dengan dinding terluas menggunakan kayu/papan dan 1 keluarga memilki tempat tinggal dengan dinding terluas berupa bambu/anyaman bambu.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

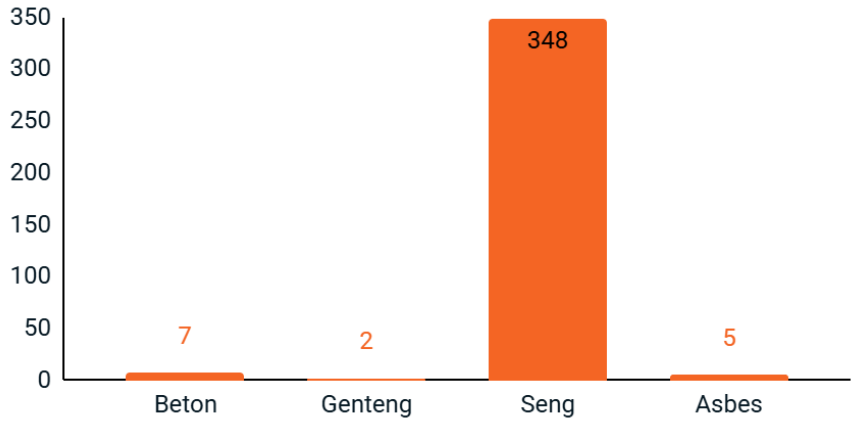
Gambar 4. 5 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Dinding Rumah Terluas (KK), 2026

Jumlah Keluarga di Desa Waha yang memiliki tempat tinggal adalah sebanyak 362 keluarga dengan jumlah keluarga yang jenis lantai terluasnya adalah keramik ada sebanyak 294 keluarga, sedangkan 46 keluarga memiliki tempat tinggal dengan lantai terluas menggunakan semen, 17 keluarga memiliki tempat tinggal dengan lantai terluas menggunakan marmer/granit, 2 keluarga memilki tempat tinggal dengan lantai terluas berupa bambu, dan 1 keluarga dengan lantai terluas berupa tanah.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

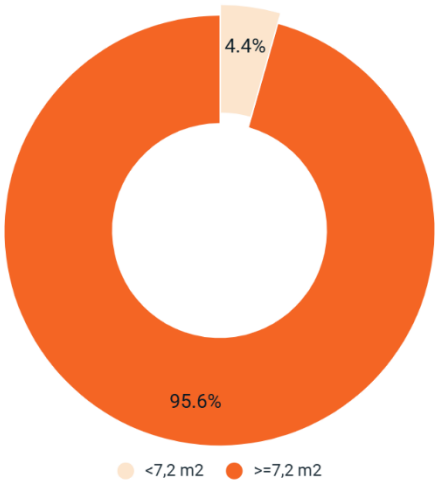
Gambar 4. 6 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Lantai Rumah Terluas (KK), 2026



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 4. 7 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Atap Rumah Terluas (KK), 2026

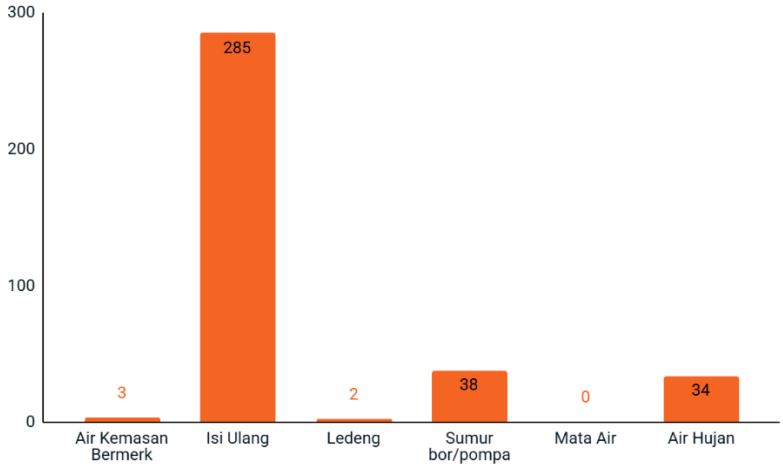
Jumlah keluarga di Desa Waha yang memiliki tempat tinggal adalah sebanyak 362 keluarga dengan jumlah keluarga yang jenis atap rumah terluasnya adalah seng ada sebanyak 348 keluarga, sedangkan 7 keluarga memiliki tempat tinggal dengan atap terluas menggunakan beton, 5 keluarga memiliki tempat tinggal dengan atap terluas menggunakan asbes dan 2 keluarga memilki tempat tinggal dengan atap terluas berupa genteng.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 4. 8 Jumlah Keluarga Menurut Luas Lantai Per Kapita (KK), 2026

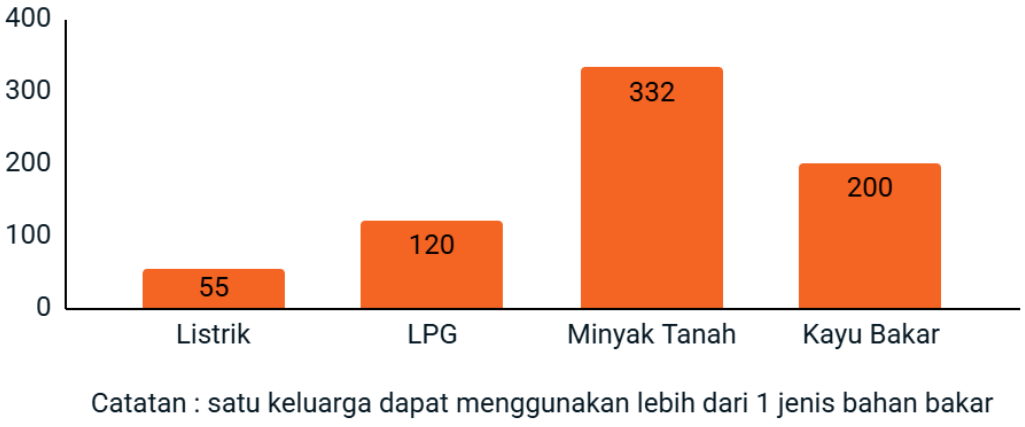
Jumlah keluarga di Desa Waha menurut luas lantai perkapita dibagi menjadi 2 kategori, yakni luas lantai kurang dari 7,2 meter persegi dan lebih dari 7,2 meter persegi. Di Tahun 2026, keluarga di Desa Waha didominasi oleh keluarga dengan luas lantai per kapita lebih dari 7,2 meter persegi yaitu sebesar 95,6 persen.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 4. 9 Jumlah Keluarga Menurut Sumber Air Minum Utama (KK), 2026

Dari Gambar 4.9 diketahui bahwa jumlah keluarga di Desa Waha tahun 2026 dalam pemanfaatan sumber air minum utama masih didominasi oleh air isi ulang. Tercatat sebanyak 285 keluarga menggunakannya, menjadikan air isi ulang sebagai sumber utama dalam kebutuhan air minum. Posisi kedua ditempati oleh sumur bor/pompa yang digunakan oleh 38 keluarga, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memanfaatkan air tanah secara mandiri. Sementara itu, penggunaan air hujan sebanyak 34 keluarga, air kemasan bermerk sebanyak 3 keluarga, dan ledeng sebanyak 2 keluarga relatif lebih kecil. Pola ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat variasi sumber air, air isi ulang tetap menjadi pilihan paling populer bagi keluarga di desa.



Sumber: Pendataan Desa Cantik Waha Tahun 2026

Gambar 4. 10 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Bahan Bakar Memasak (KK), 2026

Berdasarkan Gambar 4.10, pemanfaatan bahan bakar untuk memasak bagi keluarga di Desa Waha tahun 2026 masih didominasi oleh minyak tanah. Tercatat sebanyak 332 keluarga menggunakannya, menjadikan minyak tanah sebagai sumber energi utama dalam kegiatan memasak. Posisi kedua ditempati oleh kayu bakar yang digunakan oleh 200 keluarga. Sementara itu, pemanfaatan energi yang lebih modern seperti LPG sebanyak 120 keluarga dan listrik sebanyak 55 keluarga jumlahnya relatif lebih kecil, namun tetap memiliki peran penting bagi masyarakat. Pola ini mencerminkan bahwa meskipun penggunaan energi modern mulai berkembang, minyak tanah dan kayu bakar masih menjadi pilihan utama karena faktor ketersediaan dan kemudahan akses di desa.

Tabel 4. 1 Jumlah Keluarga Menurut Sumber Penerangan Utama Desa Waha (KK), 2026

Dusun	Sumber Penerangan Utama				Jumlah
	PLN dengan Meteran	PLN tanpa Meteran	Non PLN	Tanpa Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Membara	124	1	0	0	125
Gelora	70	1	0	0	71
Menara	62	1	0	0	63
Limbotonga	97	6	0	0	103
Desa Waha	**353**	**9**	**0**	**0**	**362**

Berdasarkan Tabel 4.1, sumber penerangan utama bagi keluarga di Desa Waha tahun 2026 didominasi oleh penggunaan listrik PLN dengan meteran. Dari total 362 keluarga, sebanyak 353 keluarga telah menggunakan PLN dengan meteran, sementara 9 keluarga masih bergantung pada PLN tanpa meteran. Tidak ada keluarga yang menggunakan sumber penerangan Non PLN maupun tanpa listrik. Jika dilihat per dusun, Dusun Membara mencatatkan 124 keluarga pengguna PLN dengan meteran dan 1 keluarga tanpa meteran dari total 125 keluarga. Dusun Gelora memiliki 70 keluarga dengan meteran dan 1 keluarga tanpa meteran dari total 71 keluarga. Sementara itu, Dusun Menara mencatatkan 62 keluarga dengan meteran dan 1 keluarga tanpa meteran dari total 63 keluarga, serta Dusun

Limbotonga memiliki 97 keluarga dengan meteran dan 6 keluarga tanpa meteran dari total 103 keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap listrik di Desa Waha sudah mencapai 100 persen, meskipun masih terdapat sebagian kecil keluarga yang belum memiliki sambungan listrik resmi dengan meteran.

BAB V
PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan penyajian data dalam publikasi ini, dapat disimpulkan bahwa gambaran komprehensif mengenai kondisi sosial, kependudukan, perumahan, serta karakteristik ekonomi masyarakat Desa Waha telah tergambar secara jelas. Data ini mencakup berbagai indikator penting yang merefleksikan dinamika wilayah, mulai dari pola pemukiman, akses terhadap fasilitas dasar dan sumber air minum, hingga kondisi demografi penduduk. Kehadiran data yang akurat dan terbarukan ini menjadi landasan penting dalam memahami potensi serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Waha.

5.2 SARAN

1. Pemanfaatan Data: Diharapkan hasil pendataan ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah desa, para pemangku kepentingan, dan perencana kebijakan sebagai bahan acuan utama dalam menyusun program pembangunan yang tepat sasaran.
2. Penyempurnaan Berkelanjutan: Kegiatan pengumpulan data dan statistik desa perlu dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan setiap tahunnya agar perubahan tren sosial serta ekonomi masyarakat dapat terus terpantau secara akurat demi kemajuan Desa Waha ke depan.

Pendataan Desa Cantik Tahun 2026 oleh

Pemerintah Kabupaten Wakatobi - Pemerintah Desa Waha
BPS Kabupaten Wakatobi